# METODE PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ISLAMI DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAN KRAPYAK YOGYAKARTA

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**


**Disusun oleh :**

**Aris Syamsul Hadi**

**05410131-04**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**


**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris syamsul hadi

NIM : 05410131-04

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak serupa dengan karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah karya saya sendiri bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta,12 Juli 2011

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

9D595AAF734772618

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Aris Syamsul Hadi

NIM. 05410131-04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi saudara Aris Syamsul Hadi
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aris Syamsul Hadi
NIM : 05410131-04
Judul Skripsi : **Metode Pembentukan Kepribadian Islami Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalan Krapyak Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Juli 2011
Pembimbing

Dr. Karwadi, M. Ag
NIP. 19560608 198303 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/194/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ISLAMI DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAN KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIS SYAMSUL HADI

NIM : 05410131-04

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 21 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 07 OCT 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## MOTTO

# Syukur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis kupersembahkan Untuk*

*Bapak Ibuku Tercinta dan Almamater*

*Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بســــــم اللـــــــه الر حمن الر حيـــــــــم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والذى أنزل القرأن بلسان عربي مبين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى أله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, kepada-Nya para makhluk bertasbih dan para hamba bersyukur atas segala nikmat dan karunia dan hanya kepada-Nya manusia mengadu dan meminta serta berserah dari. Shalawat dan salam Allah senantiasa tercurahkankan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang menjadi penolong kita sejak hudup di dunia sampai nanti di hari akhirat, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat karunia, rahmat dan hidayah Allah SWT. akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan berbagai pihak, maka sebagai ungkapan rasa syukur penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamruni, M.Si, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya guna membimbing penyusun dengan bijaksana dan telaten, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami M.A. selaku Penasehat Akademik semoga dirahmati oleh Allah SWT
5. Seluruh dosen PAI yang telah membimbing dan membantu penyusun selama kuliah di Jurusan PAI.
6. Staf Tata Usaha Jurusan PAI terutama kepada bapak Suhadi yang membantu kelancaran penyusun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan dalam pencarian referensi untuk penyusunan skripsi ini.
8. Al Maghfurlah KH. Dalhar Munawwir, Bpk Fuad Asnawi, Bpk Fairuzi Afiq Alhfdz, Bpk Faisal Majdi, Bpk Fahmi Dalhar, serta keluarga besar Pon.Pes Al Munawwir komplek Nurussalam Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Berkat ketulusan dan keikhlasan dalam membimbing serta teladan yang diberikan, penyusun mendapatkan banyak pelajaran, pengetahuan dan hikmah yang sangat berharga bagi penyusun sebagai bekal menjalini kehidupan.
9. Bapak dan Ibu yang telah membimbing, mendampingi saya dengan kesabaran, do'a dan kasih sayang yang tulus. Dengan apapun yang saya punya rasanya tidak mampu untuk membalas kasih sayang yang telah Bapak dan Ibu berikan, saya berdoa semoga Gusti Alloh selalu melimpahkan rahmat kasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sayang-Nya kepada bapak dan Ibu, semoga Gusti Allah menganugrahi Bapak dan Ibu kebahagia di dunia dan di akhirat.

10. Kawan-kawan PMII, terutama untuk Rayon Fak. Tarbiyah, kawan-kawan M.A.K Mambaul Ma'marif, kawan-kawan santri Pondok Pesantren Nurussalam), bersama kalian aku belajar banyak hal yang berguna.
11. Teman-teman PPL, teman-teman KKN dan teman-teman PAI khususnya teman-teman PAI 5 kekompakan, canda-tawa dan keceriaan kalian bisa membuat aku tersenyum dan tertawa.

Atas semuanya, tiada kata yang patut saya ucapkan kecuali terimaksih yang sebesar-sebesarnya, semoga Tuhan memberikan balasan yang lebih baik dan selalu melimpahkan anugerah dan kasih saying-Nya. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna sehingga kritik dan masukan akan senantiasa saya terima dengan lapang dada.

Dengan kerendahan hati saya berharap mudah-mudahan skripsi ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber kebijaksanaan bagi siapa saja umat manusia yang mau membaca dan belajar khususnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan sepanjang hayat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2011

Penyusun

Aris Syamsul Hadi
NIM: 05410131-04

## ABSTRAK

ARIS SYAMSUL HADI, Metode Pembentukan Kepribadian Islami Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalan Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pondok pesantren terbukti mampu menunjukkan eksistensinya sejak zaman dulu sampai sekarang. Dengan model pendidikan yang khas dan kadang terkesan sederhana namun mampu menghasilkan output yang mempunyai kepribadian baik dan teguh. Para santri di pondok pesantren mampu menjadi agent of change di masyarakat. Penyusun beranggapan bahwa pondok pesantren dengan metode pendidikan yang unik mampu membentuk kepribadian islami pada peserta didik. Ada metode-metode yang digunakan dalam proses pembentukan kepribadian islami di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah metode apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan kepribadian islami dan apa factor pendukung yang ada dalam proses pembentukan kepribadian islami di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode-metode yang di terapkan dalam proses pembentukan kepribadian islami di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta serta factor pendukungnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk melengkapi wacana dan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta dapat diterapkannya metode pembentukan kepribadian yang ada di pondok pesantren pada pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses pembentukan kepribadian islami di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta menggunakan metode-metode sebagai berikut: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat (*mau'idloh hasanah*), metode cerita (kisah-kisah teladan), metode motivasi dan penghargaan, metode perhatian, metode hukuman, metode dzikir dan metode doa. Metode-metode tersebut berhasi diterapkan dengan baik yang didukung oleh factor lingkungan yang islami dan adanya pendidik atau pengasuh yang alim (berilmu pengetahuan luas dan mendalam) sehingga mampu menjadi figure teladan yang memberikan bimbingan dan teladan yang baik kepada peserta didiknya.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... iii

HALAMAN PENGESAHAN ..... iv

HALAMAN MOTTO ..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi

HALAMAN KATA PENGANTAR ..... viii

HALAMAN ABSTRAKS ..... ix

HALAMAN DAFTAR ISI ..... x

HALAMAN DAFTAR TABEL ..... xiii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 8

D. Kajian Pustaka ..... 9

E. Landasan Teori ..... 11

F. Metode Penelitian…… 22

G. Sistematika Pembahasan……. 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Keadaan dan Letak Geografis …… 29

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya ..... 32

C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya……..… 37

D. Struktur Organisasi……..... 41

E. Keadaan Kyai (Pengasuh) ..... 43

F. Keadaan Santri (Siswa)..... .. 46

BAB III METODE-METODE YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM

A. Macam-Macam Metode yang digunakan ..... 50

1. Metode keteladanan..... 50

2. Metode Pembiasaan..... 53

3. Metode Nasehat..... 56

4. Metode Cerita..... 59

5. Metode Motifasi dan Penghargaan..... ..... 63

6. Metode perhatian..... 66

7. Metode hukuman..... 68

8. Metode dzikir..... 70

9. Metode Doa..... 75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Faktor Pendukung Yang Ada dalam Proses Pembentukan Kepribadian Islami di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam..... 76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 78

B. Saran-saran…….. 79

C. Kata Penutu …… 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren terbukti mampu menunjukan eksistensinya sejak zaman dulu sampai zaman sekarang. Dengan model pendidikan yang khas dan terkadang terkesan sederhana namun bisa menghasilkan output yang mempunyai kepribadian baik dan teguh. Para santri lulusan pondok pesantren mampu menjadi *agent of change* di masyarakat.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah ada sejak sebelum zaman kolonial. Bahkan pesantren dikatakan sebagai sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, hingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas polemik yang dihadapinya. Bahkan dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat.[1]

Pengajaran di pesantren menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Para santri bertempat tinggal

[1] Sumber: www.wikipedia.com diakses tanggal 25 januari 2010

di pesantren agar dapat meningkatkan hubungan dengan guru ngaji (kyai) dan juga Tuhan.

Para santri, pada umumnya menghabiskan waktu sehari penuh dengan kegiatan, dimulai dari shalat shubuh di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang banyak di antara para santri yang belajar ilmu formal di sekolah umum, sementara pada waktu sore para santri menghadiri pengajian dengan kyai atau ustadz mereka untuk memperdalam pelajaran *diniyah* dan *al-Qur'an*.

Biasanya pesantren di Indonesia hanya membebankan para santrinya dengan biaya yang rendah; meskipun beberapa pesantren modern membebani dengan biaya yang lebih tinggi. Meski begitu, jika dibandingkan dengan beberapa institusi pendidikan lainnya, pesantren modern masih lebih murah.[2]

Sampai sekarang lembaga pendidikan ini tetap bertahan meski telah banyak lembaga pendidikan modern yang lainnya seperti sekolah dan pergurun tinggi. Nilai lebih pesantren bukan hanya terletak pada kajian-kajian agama yang secara khusus menjadi materi utama pengajaran di lembaga pendidikan ini. Nilai lebih pesantren juga terletak pada aspek pendidikan moral yang kental diterapkan di sana. pendidikan moral yang bersifat nyata dan konkret yang dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam sikap keseharian. Dengan pembiasaan sikap sehari-hari maka akan timbul sebuah kata hati yang nantinya mampu menjadi kontrol pribadi bagi setiap perbuatannya[3].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] *Ibid.*,diakses tanggal 25 januari 2010.

[3] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 55.

Saat ini, sekolah-sekolah modern baik milik pemerintah maupun swasta telah banyak menyadari kekurangannya akan pendidikan moral, karena itu mulai banyak usaha yang dilakukan untuk menjawab masalah kurangnya pendidikan moral tersebut. Salah satu bentuk usaha yang telah dilakukan adalah yang dikenal dengan istilah *full day school*. Metode pendidikan *full day school* tak hanya bermanfaat untuk memberi materi pendidikan lebih banyak kepada siswa, tetapi juga memberi waktu lebih besar pada pendidik untuk mengawasi dan membentuk sikap mental serta perilaku siswa. Metode ini pada umumnya telah dipraktikkan di banyak pesantren yang ada karena di pesantren mayoritas santri atau siswa tinggal menetap.

Dengan demikian peasantren merupakan wadah yang efektif untuk pendidikan agama sekaligus ruang untuk membentuk pribadi dan sikap mental siswa agar sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan dalam agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan perkara yang sangat penting untuk dilaksanakn pada masa kontemporer. Banyak pengaruh buruk dunia luar yang masuk ke kehidupan masyarakat kita, tanpa adanya pendidikan yang mampu membentengi mesyasakat dari pengaruh buruk tersebut maka pantaslah kiranya kalau moral dan mental masyarakat menjadi rusak. Adanya pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menumbuhkan dan sekaligus membentuk akhlakul karimah pada masyarakat terutama kaum muda.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005) hlm. 20.

Pertarungan misi global yang berupa berbenturannya berbagai budaya yang multiragam dan multi-nilai, mengakibatkan munculnya berbagai bentuk sampah budaya teknologi tinggi, bahkan lebih jauh lagi telah mendorong lahirnya berbagai macam penyakit masyarakat atau budaya menyimpang yang berupa perilaku-perilaku yang tak mengindahkan moralitas agama lagi.[5]

Dalam konteks tantangan zaman yang seperti ini, maka Pendidikan agama Islam disamping menekankan pada persoalan akidah. Juga harus merambah bidang yang lebih luas seperti cara berpikir, sikap mental dan perilaku dan juga metode pendidikan yang bertujuan membentuk sikap mental dan kepribadian islami yaitu kepribadian yang sesuai dengan moralitas yang diajarkan agama Islam, atau dengan bahasa lain akhlakul karimah.[6]

Di titik inilah pentingnya penelitian skripsi ini. Penyusun beranggapan bahwa pondok pesantren dengan metode pendidikan yang unik mampu menunjukan eksistensinya dari generasi ke generasi sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mampu membentuk kepribadian Islami, sikap mental dan perilaku yang sesuai dengan moralitas agama Islam. Bahkan mampu menjadi benteng pertahanan moral bangsa dari pengaruh-pengaruh kebudayaan asing yang tidak baik.

Salah satu bentuk keunikan yang ada dalam pendidikan pesantren adalah para santri lebih hormat dan patuh kepada para guru atau pengasuh yang ada di pondok pesantren sehingga para pengasuh menjadi lebih suka dan rela serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Ibid., hlm. 42.

[6] Ibid., hlm.51

ikhlas dalam membimbing dan memberikan ilmu yang mereka miliki kepada para santri.

Keikhlasan dan kerelaan dari kedua belah pihak baik dari pihak pengasuh membimbing serta memberikan ilmu maupun dari pihak santri dalam menerima ilmu yang diberikan oleh pengasuh merupakan faktor yang penting untuk mewujudkan pendidikan yang berhasil baik.

Terkadang para santri bertanya-tanya karena belum memahami dan sebenarnya memang tidak harus memahami terlebih dahulu alasan dan tujuan dari kebijakan-kebijakan pengasuh ketika mereka menjalani proses pendidikan dibawah bimbingan pengasuh. Mereka cukup mengikuti dan patuh terhadap kebijakan dari pengasuh yang bijaksana dan tulus dalam membimbing tanpa harus memahami terlebih dahulu alasan-alasanya. Dengan menjalani proses pendidikan di bawah bimbingan dan ajaran pengasuh dengan sungguh-sungguh dan sabar para santri bisa menemukan dan memahami hikmah yang sangat berguna untuk bekal menjalani hidup dimasa yang akan datang.

Para pengasuhpun tidak selalu menggunakan metode-metode pendidikan yang khusus seperti yang ada dalam perkuliahan di kampus-kampus. Metode yang dipakai biasanya bervariasi sesuai keadaan para santri. Prinsip Para pengasuh biasanya adalah menyampaikan ajaran Islam yang diwariskan oleh Rasulullah saw dan menggunakan cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Ajaran dan teladan yang diberikan oleh rasulullah saw adalah penuh hikmah dan kebijaksanaan yang patut diterima dan ditiru oleh manusia disegala tempat dan zaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun sempat mengadakan wawancara dengan pengasuh di Pondok Pesantren Al Munawwar komplek Nurussalam tentang metode pendidikan yang di gunakan dalam proses pendidikan di pondok tersebut. Pengasuh pondok yaitu KH. Fairuzi Afiq mengatakan bahwa salah satu metode yang digunakan adalah metode bandongan yaitu metode pembelajaran secara bersama-sama dimana pengasuh membacakan dan menjelaskan kitab tertentu sedangkan para santri menyimak dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh pengasuh. Metode yang lain adalah metode sorogan yaitu masing-masing santri membaca kitab secara bergantian di hadapan pengasuh untuk disimak dan benarkan apabila terjadi kesalahan dalam membaca. Masih banyak lagi macam-macam metode yang digunakan dalam pondok pesantren[7].

Berdasarkan hal ini penyusun tertarik untuk membahas proses pembentukan kepribadian Islami yang ada di pesantren dan berusaha menguraikan metode pembelajaran apa saja yang ada dalam proses pembentukan kepribadian tersebut. Setelah mempertimbangkan berbagai hal dan berbagai saran dari para dosen akhirnya saya menyusun penelitian ini dengan judul "Metode Pembentukan Kepribadian di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta"

Penyusun tertarik untuk membahas metode pembentukan kepribadian karena metode merupakan faktor penting yang diperlukan dalam mencapai

[7] Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

suatu tujuan. Metode adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan. Ibarat orang yang menuju ke suatu tempat hendaklah dia menempuh jalan yang benar kalau ingin sampai ke tempat tujuanya, demikian pula halnya apabila seseorang ingin mencapai suatu tujuan maka hendaklah dia menempuh jalan yang benar dan menggunakan cara yang baik agar tujuannya bisa tercapai.

Tujuan pendidikan Islam di antarnya adalah pembentukan kepribadian Islami. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan metode yang baik dan tepat, maka dari itu penyusun tertarik untuk meneliti metode pembentukan kepribadian Islami yang baik di pondok pesantren Nurussalam.

Selanjutnya masalah pembentukan kepribadian, menurut penyusun hal ini penting untuk dilakukan. Apabila kepribadian seseorang sudah terbentuk dengan baik maka tingkahlaku dan perbuatannya akan menjadi baik. Kepribadian Islami yang dimiliki oleh seseorang mampu menjadi kontrol bagi setiap perbuatanya sehingga dia terjaga dari perbuatan-perbuatan tercela dan menimbulkan kerusakan, yang merugikan dirinya sendiri maupum orang lain. Keyakinan (*iman*) dan tindakan (*amal*) yang benar dan baik merupakan asas kepribadian seorang muslim yaitu kepribadian yang sesuai dengan fitrah manusia yang jernih dan murni.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan kepribadian islami di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta dan apa landasanya ?
2. Apa faktor pendukung yang ada dalam proses pembentukan kepribadian islami di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

a. Mengetahui metode yang digunakan dalam proses pembentukan kepribadian islami di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta
b. Mengetahui faktor pendukung yang ada dalam pembentukan kepribadian islami di pondok pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi, antara lain:

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam hal pembentukan kepribadian yang islami, sehingga moralitas bangsa terutama generasi muda bisa diperbaiki dengan pendidikan yang mampu membangun dan membentuk kepribadian yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Secara praktis, penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar membuat karya tulis yang membahas tentang pendidikan dalam rangka mempraktikkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis berharap dengan adanya penilisan karya ilmiah ini akan menambah kematangan kompetensi penulis sebagai calon guru PAI.

**D. Kajian Pustaka**

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, hingga saat ini pembahasan mengenai pendidikan pesantren banyak dijumpai dalam berbagai literatur. Baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi maupun tulisan-tulisan lainnya. Seperti karya tulis yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Ni'mah Wahyuningsih dengan judul "pembentukan kepribadian muslim pada anak melalui pendidikan islam dalam keluarga" 1996 dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana proses pembentukan kepribadian pada anak dalam keluarga, sehingga menjadi anak yang berkepribadian muslim. Skripsi saudari Ni'mah ini lebih khusus membahas tenteng kepribadian anak dan dalam lingkup lingkungan keluarga.

Senada dengan skripsi tersebut, skripsi yang ditulis oleh husniyah mahasiswa fakultas tarbiyah UIN sunan kali jaga yogyakarta, pada tahun 2003 dengan judul "pembentukan kepribadian muslim bagi siswa di SLTP al-Husain". Bahasan dalam skripsi khusus memaparkan pembentukan kepribadian yang dilakukan di sekolah, yang lebih menekankan pada peraturan sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ada lagi skripsi yang ditulis oleh mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan kali jaga Yogyakarta, pada tahun 2005 yang berjudul “kegiatan keagamaan sebagai wahana pembentukan perilaku siswa di SMU 1 yogyakarta”. Dalam skripsi ini proses pembentukan perilaku siswa hanya ditekankan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah saja.

Adapun skripsi yang saya susun ini menekankan pada metode pembentukan kepribadian islami yang dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren. Subyek penelitianya bukan hanya anak-anak tetapi lebih luas dan beragam karena yang berada di dalam Pondok Pesantren bermacam-macam, ada pelajar SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi dan ada juga masyarakat umum. Sedangkan obyek penelitiannya adalah metode pembentukan kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang sesuai dengan fitrah manusia.

Dari paparan sebagaimana disebutkan di atas, penelitian tentang metode pembentukan kepribadian di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta masih jarang diteliti yang secara khusus memfokuskan pembahasan pada proses pembentukan kepribadian di pesantren. Pesantren mempunyai sistem pendidikan unik yang di dalamnya ada suatu proses yang mendukung pada pembentukan kepribadian islam yang kuat.

Pada karya tulis ini saya mencoba untuk menguraikan metode apa saja yang ada atau digunakan dalam proses tersebut. Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penulis berusaha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian ini.

Posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap pembahasan tentang kepribadian yang telah dibahas oleh peneliti-peneliti lain sebelumnya. terutama dalam hal metode pembentukan kepribadian islami. Saya berharap hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan pemahaman dan wawasan bagi para pembaca, khususnya kalangan pendidik.

**E. Landasan Teori**

Menurut kamus bahasa Indonesia kepribadian berasal dari kata pribadi yang mempunyai arti "manusia sebagai perorangan dari individu atau dari orang itu sendiri" sedangkan arti dari kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perorangan dari keseluruhan sifat yang merupakan watak dan tingkah laku seseorang itu sendiri.[8]

Di samping itu, kepribadian adalah seluruh totalitas kejiwaan seseorang yang menampilkan sisi yang didapat dari factor internal dan eksternal. Faktor internal didapat adari keturunan dan factor eksternal dari pendidikan, pengalaman hidup dan lingkungan.[9]

Pengertian kepribadian islami yaitu kualitas pribadi dengan kompepensi tinggi dengan berpegang teguh pada ajaran-ajaran islam serta Karakter atau akhlak mulia yang didasari keimanan. Pribadi adalah unik dan memiliki tipe

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Hoetomo, kamus lengkap bahasa Indonesia, (Surabaya: mitra pelajar, 2005), hal 390

[99] Din Zainuddin, pendidikan budi pekerti dalam perspektif islam, Jakarta: al mawardi prima, 2004

tertentu serta watak yang memberikan peran dan fungsi terhadap tingkah laku seseorang.[10]

Al Quran dan Sunnah menjadi sumber atau dasar dalam pembentukan kepribadian islami. Ada dua macam kepribadian

1. Kepribadian yang lurus (benar)

   Adalah kepribadian manusia yang bersifat lurus yaitu meluruskan sikap dan tingkah laku (karakter) dalam tabiatnya yang sesuai dengan fitrah manusia. Lurus dalam pemikiran dan pertimbangannya.

2. Kepribadian yang ternoda

   Kepribadian ini cenderung pada sifat-sifat yang buruk dan perangai yang tidak baik. Pada dasarnya kepribadian muslim adalah yang selalu menampakkan yang timbul berkat ajaran Islam yang bersumber pada al Qur`an dan Sunnah. Sesungguhnya orang Islam yang kita kehendaki adalah supaya sanggup menerima amanah (kepercayaan). Penodaan dan pengotoran pada fitrah yang suci menyebabkan seorang muslim tidak bersifat dengan sifat-sifat yang telah diajarkan oleh syariat Islam.[11]

Pembinaan kepribadian islami yaitu islam dalam pemikiran, ucapan , amalan, tindakan, akhlak, tujuan hidup, pandangan, pertimbangan dan saleh dalam pergaulan serta berpegang tuguh pada ajaran agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Ibid, hal., 119

[11] Umar sulaiman asyghor, cirri-ciri kepribadian muslim terj Ali Hasan, (Jakarta: raja grafindo persada, 1996), hal. 9

Luqman al-Hakim memerintahkan anaknya agar menjadi anak yang saleh bagi dirinya sendiri dengan mengabdi kepada Allah yang diwujudkan dengan shalat dan saleh bagi orang lain dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta bersabar atas segala celaan yang diterima dari orang lain ketika melekukan hal tersebut.(QS Luqman :17)

Al-Quran dan hadis adalah sumber utama ajaran Islam. Di dalamnya berisi ajaran-ajaran yang menjadi panutan dan pedoman umat manusia dalam berperilaku. Keduanya memberikan bimbingan dan penjelasan yang mengarahkan manusia menuju keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat serta menjauhkan manusia dari kesesatan dan kerusakan yang tidak diridloi Allah swt.

Islam besumber pada al-Qur'an dan al-Hadits, hal ini sebagaiman firman Allah dalam kitab suci al-Qur'an:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*9. Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (QS. Al-Isra:9)*[12]

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), hal. 425-426

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

*"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah...." (QS. Al-Ahzab:21)*[13]

Dari ayat-ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa semua orang Islam diwajibkan untuk berpegang kepada al-Qur'an dan al-Hadits agar bisa selamat dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mewujudkan dan membentuk kepribadian manusia yang taat dan mengabdi hanya kepada Allah SWT sehingga dapat menjalankan tugas sebagai hamba sekaligus tugas sebagai khalifah di bumi serta dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam kitab al-Quran dijelaskan bahwa manusia dijadikan kholifah di bumi. Berikut ini adalah ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut.

وَإِذۡ قَالَ رَبُّكَ لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٞ فِي ٱلۡأَرۡضِ خَلِيفَةٗۖ قَالُوٓاْ أَتَجۡعَلُ فِيهَا مَن يُفۡسِدُ فِيهَا وَيَسۡفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحۡنُ نُسَبِّحُ بِحَمۡدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٣٠

[13] *Ibid*, hal. 670

*30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (al-Baqarah: 30)

Manusia sebagai *khalifah Allah fi al-ardhi* menjadi wakil Tuhan di muka bumi, yang memegang mandat Tuhan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Kekuasaan yang diberikan kepada manusia bersifat kreatif, yang memungkinkan manusia mengelola serta mendayagunakan apa yang ada di bumi, untuk kepentingan hidupnya.[14]

Posisi manusia sebagai hamba Allah (Abdullah) yang harus tunduk dan pasrah kepada Yang Maha Kuasa, karena tidak ada daya dan kekuatan apapun melainkan atas izin dan kekuasaanNya, sekaligus sebagai Khalifatullah yang diberi amanat untuk memakmurkan alam dan makhluk-makhluk Allah lainnya.

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia, yaitu pemakmur dan pemelihara di muka bumi. Manusia juga memiliki bentuk yang terbaik dari seluruh makhluk dan mempunyai kemampuam untuk berusaha merubah sendiri kondisi dirinya.Dengan demikian hal ini berarti ia diberi kepercayaan untuk mengelola bumi dan karenanya mesti mengetahui seluk-beluk bumi, atau paling tidak punya potensi untuk mengetahuinya

Pembentukan kepribadian merupakan proses yang terkait dengan pendidikan ummat, mengenai pentingnya aplikasi akhlakul karimah dalam

[14] Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an,* (Yogyakarta: LESFI,1991)hal.43.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kehidupan yang bisa dijalankan dalam wilayah apapun, termasuk keluarga, ruang sosial-kemasyarakatan, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi dan lain sebagainya.

Para ahli pendidik Muslim pada prinsipnya sama dalam hal mengutip ayat untuk memberi makna tentang *term* tarbiyah (pendidikan dalam Islam). Al-Nahlawi dalam karyanya *Usul al-Tarbiyah*, mengutip QS. Al-Rum (30): 39; Al-Atsari, dan Ali Sayyid Ahmad mengutip QS. Al-Baqarah (2): 276 dan al-Rum (30):39; dan al-Raghib al-Ashfahani mengutip QS. Al-Hajj (22):5 serta Jalal mengutip QS. Al-Isra>' (17): 24 dan Al-Syu'ara' (26): 18.[15]

Dari interpretasi ayat-ayat tersebut, kemudian para ahli pendidik muslim mendefinisikan tarbiyah (hakikat pendidikan dalam Islam). Menurut Albani yang dikutip al-Atsari, kata tarbiyah berasal dari tiga kata yaitu:*raba; rabiya;* dan *rabba*. (1) *raba -yarbu*, dengan arti *nama- yanmu* yang berarti bertambah; tumbuh menjadi besar, (2) *rabiya – yarba* dengan *wazan khafia-yakhfa* artinya naik; menjadi besar/dewasa; tumbuh; berkembang, (3) *rabba-yarubbu*, dengan arti: *aslahah* (memperbaikinya), *tawalla> amrah* (mengurusi perkaranya, bertanggung jawab atasnya), *sa>sah* (melatih; mengatur; memerintah), *qama 'alaih* (menjaga, mengamati, membantu), *ra'ah* (memelihara, memimpin).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Maragustam siregar, Wara WordPres.com., diakses pada tanggal 29 September 2011

Dalam *Lisan al-'Arab* disebutkan bahwa kata tarbiyah berarti bertambah dan berkembang. Ada dua pengertian tarbiyah yaitu (1) menumbuhkan tiga fungsi yang berkaitan dengan fisik, fungsi akal dan budi pekerti supaya sampai pada tingkat kesempurnaan dengan cara pelatihan dan peserta didikan; (2) suatu ilmu yang membahas tentang dasar-dasar pertumbuhan tiga fungsi ini, metode-metodenya dan praktik-praktik yang mendasar serta tujuan-tujuan penting.

Menurut ar-Raghib al-Ash-Fahani dalam *Mu'jam Alfaz al-Qur'an*, bahwa *al-rabb* asal katanya dari tarbiyah yaitu menumbuhkan sesuatu, sedikit demi sedikit sampai batas kesempurnaan, sehingga *al-rabb* adalah *masdar* yang dipinjam untuk *fa'il* (pelaku). Sedangkan menurut Baidawi dalam *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* bahwa kata *al-rabb* aslinya bermakna tarbiyah, yaitu menghantarkan sesuatu hingga derajat kesempurnaannya, tahap demi tahap, kemudian Allah disifati dengannya sebagai bentuk sifat *mubalagah* (lebih/sangat, Maha Pendidik).[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari berbagai pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip dasar pengertian tarbiyah dalam Islam adalah, pertama, bahwa *murabbi* (pendidik) sebenarnya adalah Allah, karena Dia adalah Pencipta fitrah dan potensi-potensi, karenanya Dialah Yang Paling Tahu tentang hakikat manusia itu sendiri. Kedua, penumbuhan dan pengembangan secara sempurna semua dimensi manusia baik materi, seperti fisiknya, maupun immateri seperti akal,

[16] Ali bin Hasan, *Tashfiyah*, p. 134.( Maragustam siregar, Wara WordPres.com., diakses pada tanggal 29 September 2011)

hati, kehendak, kemauan adalah tanggung jawab manusia dalam rangka fungsi *'ubudiyah* (QS. al-Z|ariyat [51]:56) dan fungsi khalifah (QS. al-Baqarah, [2]:30). Ketiga, tarbiyah itu haruslah mengambil penerangan dari cahaya syariat Allah dan berjalan sesuai sunnatullah dan *sirat al-mustaqim* (jalan kebenaran) yang digariskan-Nya. Keempat, setiap aktivitas tarbiyah mengarah kepada menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, memimpin, atau menjaga setiap dimensi dalam diri manusia, baik aktivitas itu disengaja atau alami (tidak disengaja). Kelima, tarbiyah yang disengaja mengharuskan adanya rencana yang teratur dan berkelanjutan berjalan secara bertahap dari satu fase ke fase yang lain, serta semua berjalan di atas aturan yang disusun secara sistematis, dan fleksibel. Keenam, bahwa yang menjadi subjek sekaligus objek tarbiyah adalah manusia, maka semua aktivitas tarbiyah harus mengiringi dan mengikuti fitrahnya tanpa merampas hak-haknya sebagai manusia ciptaan Tuhan. Ketujuh, bahwa kata tarbiyah tidak terbatas pengertian sebagai sekedar transfer ilmu tetapi juga pembentukan kepribadian (*transformatif*) secara bertahap karena pendidik harus melakukan apa yang ia katakan sehingga derajatnya diangkat oleh Tuhan setinggi-tingginya; Kedelapan, pendidikan Islam di sini bukanlah dalam arti pendidikan ilmu-ilmu agama Islam yang pada gilirannya mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan Islam semacam PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam), madrasah, pesantren akan tetapi yang dimaksud dengan pendidikan Islam di sini adalah menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap Muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji dan di lembaga pendidikan manapun ia berada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Konsep pendidikan dalam Islam adalah *long life education* atau dalam bahasa Hadits Nabi “sejak dari pangkuan ibu sampai ke liang lahat” (from the cradle to the grave). Itu berarti pada tahap-tahap awal, khususnya sebelum memasuki bangku sekolah, peran orang tua terutama ibu amat penting dan menentukan mengingat pada usia inilah pendidik, dalam hal ini orang tua, memegang peran penting di dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Sayangnya orang tua bukanlah satu-satunya pendidik di rumah, ada pendidik lain yang kadang-kadang peranannya justru lebih dominan dari orang tua yang di Barat disebut dengan idiot box atau televisi. Dampak lebih jauh televisi terhadap perkembangan anak balita menjadi suara dominan dalam kehidupan, pembentukan karakter dan agen utama proses sosialisasi dalam kehidupan anak-anak.

Proses pendidikan merupakan arena transfer dan transformasi. Tujuan pendidikan dalam Islam merupakah arah yang selalu diusakan oleh pendidik terutama orang tua agar tercapai. Tujuan berfungsi sebagai pengakhir dan pengarah usaha, merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi, dan memberi nilai pada usaha-usaha tersebut. Pada prinsipnya tujuan pendidikan suatu komunitas atau bangsa biasanya bersumber dari filsafat hidup dan kepercayaan yang dianut oleh suatu bangsa. Karena kenyataannya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil filsafat dan kepercayaan suatu bangsa itu. Untuk itu setiap usaha menentukan kebijakan apapun dalam pendidikan Islam harus selalu berangkat dari sumber utamanya yakni Alquran dan Hadits.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jalal sewaktu merumuskan tujuan pendidikan Islam mencari sumbernya dari Alquran yakni mengutip QS. al-Z|ariyat (51):56, al-Baqarah (2):21, al-Anbiya' (21):25 dan QS.al-Nah}l (16);36. Dari berbagai ayat tersebut dia menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah mempersiapkan manusia yang *'ubudiyah* (beribadah kepada Allah SWT). Ibadah itu mencakup segala amal, pikiran atau perasaan manusia, selama semua itu dihadapkan kepada Allah. Ibadah, menurutnya, adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan bahkan bagian apapun dari perilakunya dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.[17] Senada dengan Jalal sebagaimana dikemukakan oleh Ali Khalil bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah menyiapkan, menumbuhkan dan membina manusia hamba yang saleh dari segala sisinya. Hakikat ibadah itu menggambarkan dua pokok yakni menetapkan makna *'ubudiyah* kepada Allah dalam diri. Artinya menetapkan perasaan sebagai hamba yang hanya menyembah kepada-Nya, tidak ada yang lainnya. Tidak ada sesuatu kecuali yang menyembah dan yang disembah. Ingatlah bahwa Tuhan itu Esa, dan seluruh sekalian yang ada ini merupakan hamba-Nya. Kedua, berhadap kepada Allah setiap gerak dalam hati, dan setiap gerak yang berasal dari perasaan lain. Setiap gerak manusia itu merupakan penyembahan kepada-Nya.

Dari tujuan tersebut, Al-Abrasyi mengklasifikan menjadi lima aspek yaitu:

[17] Abdul Fattah Jalal, *Min Us}u>l*, h. 80-82.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Pendidikan jasmani. Karena menurut salah satu filosuf yakni John Lock mengemukakan bahwa dasar pertama untuk mencapai kehidupan yang sempurna ialah adanya kekuatan jasmani. Akal yang cerdas terdapat pada jasmani yang kuat pula.
2. Pendidikan akal yakni memberi ilmu pengetahuan, mendidik akal, dan kemahiran atau memanfaatkan apa yang diketahui oleh manusia. Tiga bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain.
3. Pendidikan budi pekerti yakni pembentukan kemuliaan akhlak, kuat cita-cita, terdidik perkataan dan perbuatan, mulia aktivitasnya, budi pekerti, agama, keutamaan, sopan santun, ikhlas dan bersih.
4. Pendidikan kemasyarakatan yakni anak sejak lahir sudah dibiasakan agar mencintai saudara-saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya, saling membantu sesama saudara, teman-teman, sehingga tidak hanya memikirkan dirinya sendiri.
5. Pendidikan keindahan. Manusia dengan fitrahnya cinta setiap keindahan, dan dengan wataknya ingin tahu setiap hal yang aneh, yang indah atau yang lain[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan demikian proses pendidikan harus mengarah kepada penciptaan manusia yang ubudiyah kepada Allah dari semua dimensinya. Segala apapun yang dilakukan manusia baik itu berkaitan langsung dengan perintah agama seperti shalat, puasa, ataupun tidak berkaitan langsung tapi tetap dalam bingkai

[18] M. Atiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Mesir: Dar al-Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, tth.), h. 32-44.( Maragustam siregar, Wara WordPres.com., diakses pada tanggal 29 September 2011)

nilai-nilai spiritual keagamaan seperti kesenian Islam, kerja keras, jujur adalah masuk dalam kerangka ubudiyah. Pendidikan itu tidak harus dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan agama, tetapi juga dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya.[19]

Ahmad D Marimba menyatakan bahwa *"tujuan terakhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim"*.[20] Yang dimaksud kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya, baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.[21]

Pada Kongres se-Dunia ke II tentang pendidikan Islam di Islamabad 1980, dijelaskan bahwa :

*Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadianmanusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa baik secara individual atau kolektif dan mendorong aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.*[22]

Seperti yang telah tertulis dalam kutipan di atas bahwa tujuan terahkir pendidikan muslim adalah pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.

---

[19] Maragustam siregar, Wara WordPres.com., diakses pada tanggal 29 September 2011.

[20] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989, hal. 19

[21] *Ibid.*, hal. 68

[22] Syamsul Nizar, filsafat pendidikan islam, Jakarta: ciputat pres, 2002, hal 37-38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketundukan yang sempurna kepada Allah secara pribadi inilah yang menjadi asas terbentuknya kepribadian islami, yaitu kepribadian yang selayaknya dimiliki oleh seorang muslim.

Untuk bisa mewujudkan hal tersebut, maka seseorang harus mampu mengenal dirinya sendiri terlebih dahulu. Dengan mengenal dirinya sendiri, maka seseorang akan mampu mengenal orang lain sehingga mampu berinteraksi dengan baik dan tepat. Dengan mengenal orang lain, maka seseorang akan mampu mengenal lingkungan sehingga mampu menyikapinya dengan tepat. Melalui proses lebih lanjut manusia akan mampu mengenal Allah, sehingga mampu menjalin hubungan yang baik dengan-Nya yang terwujud dalam takwa.

Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana manusia dapat mengenal diri sendiri. Mengenal diri sendiri dapat dilakukan dengan cara mengetahui sesuatu yang kurang dalam diri sendiri untuk kemudian diperbaiki, mengenal sesuatu yang baik dalam diri sendiri untuk kemudian direnungkan dan disyukuri, dan mengetahui yang jelek dalam diri sendiri untuk kemudian ditinggalkan.

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam membentuk manusia yang berakhlak mulia, optimis, tulus dalam ucapan dan perbuatan, santun dalam berinteraksi, bijaksana, beradab, suci dan ikhlas. Inilah hakekat dari pendidikan akhlak yang merupakan kunci bagi segala kebaikan dan kemuliaan serta asas dalam pembentukan kepribadian islami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di sini, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu saja, akan tetapi juga mensucikan jiwa dan membentuk akhlak dengan cara memberikan perhatian dan membimbing dalam aspek jasmani dan rohani serta mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Metode dan media pendidikan adalah sesuatu yang perlu diperhatikan dalam sebuah aktifitas pendidikan.[23]

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, agama Islam juga telah mengajarkan metote yang baik dan tepat yaitu seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan tentang bagaimana metode dakwah yang harus dilakukan untuk menyeru orang atau umat kejalan Allah, yang merupakan metode terbaik dan merupakan prinsip dasar. Seperti tercantum dalam QS. An-Nahl :125;

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

*125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)*[24]

---

[23] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 127

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya…*, hlm. 421.

*[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.*

Pada ayat di atas, dapat dilihat bahwa metode mengajak atau menyeru manusia kejalan Allah swt, secara garis besar ada tiga cara yaitu : *hikmah, al-mauidhah al- hasanah* dan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan.* Ketiga metode dakwah itulah yang dijadikan sandaran yang akan ditempuh oleh para da'i, yang penyampaiannya disesuaikan dengan obyek dakwah, baik keadaan, tempat dan waktu.

1. Metode *Hikmah.*

*Hikmah* menurut Al-Maraghi dalam kitab Tafsirnya, sebagaimana yang dikutip oleh Masyhur Amin, yaitu perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil-dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan.[25] Sedangkan menurut Toha Jahja Omar seperti yang dikutip oleh Hasanuddin, hikmah adalah bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dan kitalah yang harus berpikir, berusaha, menyusun, mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, asal tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan.[26]

Kata *hikmah* mengandung tiga unsur, yaitu :

a) Unsur ilmu, yaitu adanya ilmu yang shahih yang dapat memisahkan antara yang hak dan yang bathil, berikut tentang rahasia, faedah dan seluk-beluk sesuatu.

[25] Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 28.

[26] Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 36.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Unsur jiwa, yaitu terhujamnya ilmu tersbut ke dalam jiwa sang ahli *hikmah*, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.

c) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuannya yang terhujam ke dalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat. Dengan perkataan lain, perbuatannya itu dimotori oleh ilmunya yang terhujam ke dalam jiwanya itu.[27]

Jadi *al-dakwah bi al-hikmah* mempunyai arti kemampuan seorang da'i di dalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena pengetahuannya yang tuntas dan tepat tentang liku-liku dakwah. Ia tahu benar tentang waktu, tempat dan keadaan manusia yang dihadapi sehingga ia dapat memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi dakwah yang hendak diberikan kepada mereka. Ia juga tahu benar tentang tujuan yang hendak dicapai, sehingga ia dapat memilih materi yang tepat yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan itu.

2. Metode *al-Mauidzah al-Hasanah*

*Al-mauidzah al-hasanah* menurut Ibn Sayyidihi, sebagaimana dikutip oleh Masyhur Amin, adalah;

تذكيرك للانسان بمايلين قلبه من ثواب وعقاب.

"*Memberi ingat (yang dilakukan) olehmu kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya.*"

[27] Masyhur Amin, *op.,cit.*, hlm. 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jadi, *al-mauidzah al-hasanah* adalah memberi nasehat dan memberi ingat (memperingatkan) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.[28] Sebab, kelemah lembutan dan menasehati (*al-mauidzah*) sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar. Bahkan, lebih mudah melahirkan kebaikan ketimbang larangan dan ancaman.

Menurut Hasanuddin, mengutip pendapat dari M.A. Mahfoeld, *al-mauidzah al-hasanah* adalah diukur dari segi dakwah itu sendiri. *Hasanah* dalam dakwah adalah sebagai krida ibadah kepada Allah swt, dan di dalamnya mengandung :

a) Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya
b) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya,sehingga
c) Menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, jalan Allah swt.[29]

3. Metode *al-Mujadalah bi al-lati Hiya Ahsan*

Metode *al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan* yaitu bertukar pikiran dengan menggunakan dalil atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya.[30] Seorang da'i harus terbuka, dapat mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain apabila sedang berdebat atau berdiskusi, tidak hanya asal mengeluarkan argumentasi yang hanya membela diri saja karena merasa malu

[28] *Ibid.*, hlm. 34.
[29] Hasanuddin, *op.,cit.*, hlm. 37.
[30] *Ibid.*, hlm. 39.

jika argumentasinya dikalahkan pihak lain. Namun di sini yang penting adalah mencari titik temu yang bisa diterima dengan akal atau logis.

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang muballigh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar *hikmah* dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaaan yang mulia atas diri manusia.[31]

Ahmad Tafsir mengatakan, pengajaran di pesantren mencakup pembinaan keterampilan, kognitif, dan afektif. Untuk menanamkan rasa iman, rasa cinta kepada Allah, rasa nikmatnya beribadah, dengan mengutip pendapat al-Na<u>h</u>lawi, agaknya sulit ditempuh dengan pendekatan empiris atau logis. al-Na<u>h</u>lawi menawarkan beberapa metode untuk menanamkan rasa beriman, yakni dengan metode *<u>h</u>iwar* (percakapan) *Qurani* dan *Nabaw*i, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode *amtsal* (perumpamaan) Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode '*ibrah* (pelajaran) dan *mauidzoh* (nasihat), dan metode *targhib* (janji) dan *targhib* (ancaman).[32]

Al-Nahlawi menjelaskan beberapa metode yang paling penting dalam pendidikan Islam, di antaranya adalah:

a. Metode hiwar Qur'ani dan Nabawi
b. Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi
c. Mendidik dengan *amśāl*

[31] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), hlm.43.
[32] *Ibid* ,hlm. 135.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Mendidik dengan teladan

e. Mendidik dengan pembiasaan

f. Mendidik dengan *mau'izah*

g. Metode ‘*ibroh* (mengambil pelajaran dari suatu peristiwa atau kejadian)

h. Metode *targhib* (janji) dan *targhib* (ancaman).

Pembentukan kepribadian Islami identik dengan proses pendidikan moral keagamaan. Menurut pengamatan dan pemahaman penyusun, pesantren mampu dan telah melaksanakan proses pendidikan moral keagamaan tersebut. sistem pendidikan pesantren merupakan salah satu solusi untuk terwujudnya produk pendidikan yang tidak saja cerdik, pandai, tetapi juga berhati mulia dan berakhlakul karimah..

Penyusun tertarik untuk membahas proses pembentukan kepribadian yang ada di pesantren dan berusaha menguraikan metode yang dipakai dalam proses pembentukan kepribadian tersebut. Pesantren memiliki karakteristik yang memungkinkan tercapainya tujuan yang dimaksud.

Sebagian dari unsur yang menunjukan karakteristik pesantren adalah terbentuknya komunitas dan lingkungan yang agamis. Lingkungan pergaulan merupakan alat pendidikan, meskipun keadaan maupun peristiwa apapun yang terjadi di lingkungan sekitar tidak bisa dirancang dan berjalan secara alami tetapi keadaan seperti itu mampu member pengaruh pada jiwa seseorang, sehingga keadaan tersebut mempunyai peran dalam pembentukan kepribadian seseorang. Dalam arti segala peristiwa dan kejadian yang dilihat dan dialami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh seseorang dengan spontan, alami, tanpa paksaan dan dengan kesadaran akal serta hatinya akan mampu memberikan kesan dan berpengaruh yang besar pada jiwa dan akan perpengaruh juga pada pembentukan kepribadian orang tersebut.

Nilai –nilai yang berusaha ditanamkan dalam proses pembentukan kepribadian islami di antaranya adalah:

1. Ikhlas
2. Cinta dan kasih saying
3. Kejujuran (*amanah*)
4. Saling menghormati
5. Santun dalam pergaulan
6. Kebersamaan dan kerja sama
7. Kesederhanaan dan kesabaran
8. Percaya diri dan rajin bekerja
9. Kepemimpinan
10. Rendah hati dan berperilaku baik
11. Keteladanan (saling asah, saling asih dan saling asuh)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan

gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Penelitian atau *research* adalah sebagai usaha untuk menemukan atau mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.[33] Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), maka pengumpulan datanya adalah telaah atau kajian terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang kemudian dianalisis dengan teori yang ada.

Penelitian ini bersifat kulitatif, yakni penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.[34]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedekatan filosofi. Pendekatan filosofis adalah prosedur pemecahan masalah melalui proses berfikir rasional atau perenungan dalam bentuk pemikiran yang mendalam, mendasar, dan terarah pada penemuan hakikat (konsep) tentang sesuatu yang ada dan mungkin ada.[35]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33] Sutrisno Hadi, *Metode Researsh I*, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1987), hlm. 4.

[34] Saifudin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hal. 5.

[35] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1996), hal. 211

2. Kehadiran Peneliti

Berhubung penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka kehadiran seorang peneliti di lapangan sangat penting. Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai pengamat dan partisipan. Kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak Pondok Pesantren yang merupakan subyek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi peneletian ini adalah Pondok Pesantren al Munawwir komplek Nurussalam yang berlokasi di Dusun Krapayak Kulon, Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

4. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data yang relevan yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara langsung dengan para santri dan pengasuh pondok pesantren Al-Munawir Komplek Nurussalam, serta dokumentasi yang di peroleh dari pengurus dan dari hasil observasi. Sebagai bahan pengayaan akan digunakan sumber pendukung lainnya.

Adapun subyek penelitian ini adalah santri yang berjumlah 129 santri, dengan rincian 70 santri putra dan 59 santri putri. Dari jumlah santri tersebut, hampir kesemuanya adalah santri yang belajar padai SLTP, SMU, dan perguruan tinggi. Hanya beberapa santri yang tinggal di pondok pesantren tanpa mengikuti pendidilan formal, yakni hanya mengikuti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan agama di Pondok Pesantren al Munawwir komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta.[36]

Sedangkan obyek penelitian adalah metode-metode yang digunakan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Nurussalam

5. Prosedur Pengumpulan Data

Suatu kegiatan penelitian dimana baik atau buruknya, akurat atau tidaknya data yang diperoleh sangat tergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk mendapatkan data-data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[37] Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode penunjang. Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi pondok pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta baik mengenai sarana dan fasilitas yang ada maupun untuk melihat langsung dari dekat kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang ada khususnya tentang metode yang digunakan dalam proses pembentukan kepribadian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Wawancara dengan pengurus pesantren al-Munawir Komplek Nurussalam. Tgl 01-10-2010.

[37] Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1987, hal. 136.

di lingkungan pondok pesantren, keadaan para santri, para ustadz dan lail-lain.

b. Free Interview (wawancara)

*Free interview*[38] yaitu teknik wawancara bebas dengan pengasuh pondok pesantren, para ustadz dan para santri di pondok pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana metode pembentukan kepribadian yang ada di pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: keadaan pendidik yang dalam hal ini adalah para ustadz dan pengasuh di pondok pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta, keadaan peserta didik yaitu para santri yang tinggal di pondok, karyawan, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Dokumentasi ini dilakukan untuk mempermudah dan membantu dalam menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan.

6. Analisis data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] *free interview* adalah jenis wawancara tak berstruktur, dimana pewawancara yang memakai teknik ini biasanya hanya dibimbing oleh *interview guide* yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang ingin dipersoalkan oleh pewawancara. Lihat J. Vredenbregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal. 93.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah tahap analisa data. Tahap ini sangat menentukan terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu suatu analisis dengan mengolah data-data yang kemudian data tersebut digenelisir, diklasifikasikan, dan kemudian dianalisa sesuai dengan fakta yang ada.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh keabsahan temuan, peneliti akan melakukan observasi lanjutan agar dapat mengkomparasikan antara fakta yang terjadi dengan teori yang ada.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Diskursus ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Pertama, tahap yang dilakukan adalah observasi, dilanjutkan dengan interview atau wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren dan para santri, serta dokumentasi, kemudian Peneliti menganalisa data yang sudah terkumpul dan terkhir menulis laporan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan agar skripsi ini lebih terfokus pada pokok studi, maka peabahasan skripsi ini penulis sistematisasikan sebagai berikut:

*Bab Pertama,* berisi latar belakang masalah yang mengarahkan pembaca mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan. Dalam bab pertama ini juga disebutkan tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori dan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini serta sistematika pembahasan.

*Bab Kedua,* membahas tentang gambaran Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, susunan organisasinya, keadaan pengajar dan keadaan santri serta fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta

*Bab Ketiga,* merupakan inti dari skripsi ini yang berisi berisi pembahasan tentang metode pembentukan kepribadian yang ada di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Akan diuraikan berbagai metode yang ada dalam proses pembentukan kepribadian serta landasan yang di pakai pada penerapan metode-metode tersebut, kemudian mengungkapkan hasil yang di capai dari penerapan metode-metode tersebut di lapangan.

*Bab Keempat* berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan pokok permasalahan yang diangkat yaitu metode-metode yang diterapkan dalam proses pembentukan kepribadian islami di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Selanjutnya saran-saran juga tertuang dalam bab ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren al Munawwir komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta secara seksama terhadap proses pembentukan kepribadian serta metode-metode yang di gunakan dalam proses tersebut, kemudian setelah dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh dari proses penelitian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembentukan kepribadian yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam mengunakan metode-metode yang sesuai dengan gagasan para pakar dan para ahli di bidang pendidikan.

Metode-metode yang di gunakan menurut penulis adalah metode yang baik dan efektif bagi proses pembentukan kepribadian Islami pada khususnya dan bagi proses pendidikan pada umumnya.

Di antara metode-metode pembentukan kepribadian tersebut adalah:

1. Metode Keteladanan
2. Metode Pembiasaan
3. Metode Nasihat (*mau'idloh hasanah*)
4. Metode Cerita (kisah-kisah teladan)
5. Metode Motivasi dan Penghargaan
6. Metode Perhatian
7. Metode Hukuman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Metode Dzikir
9. Metode Doa

Penggunaan metode-metode tersebut mengarah pada usaha untuk menumbuhkan dan menguatkan keyakinan *Aqidah* Islam para santri dalam rangka proses pembentukan kepribadian Islami para santri di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak. Keyakinan *Aqidah* Islam yang mantab dan kokoh akan menjadi asas pijakan para santri untuk mampu berdiri sebagai seorang yang berkepribadian islami.

Ada beberapa factor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode-metode tersebut dalam proses pembentukan kepribadian islami, yaitu:

1. Adanya pengasuh yang Alim (berilmu pengetahuan luas) dan bijaksana. Sehingga figure bagi para santri yang mampu membimbing member teladan dengan baik.
2. Adanya Lingkungan yang Islami. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi proses pendidikan sehingga lingkungan yang islami merupakan lingkungan yang sangat mendukung bagi proses pembentukan kepribadian islami anak didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## B. Saran

Menurut penyusun metode pembentukan kepribadian islami yang di gunakan di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak merupakam metode

pendidikan yang sangat baik untuk dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan yang ada seperti di sekolah-sekolah formal dan perguruan tinggi.

Harapan akan terbentuknya pribadi anak didik yang bukan hanya sekedar pandai secara intelektual tetapi juga mempunyai sikap dan karakter yang baik bisa terwujud dengan adanya pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang baik. Hal itu dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode yang benar dan baik, di ataranya adalah dengan metode-metode yang sudah penulis uraikan dalam pembahasan skripsi ini.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah swt, atas limpahan rahmat, hidayah dan ma'unah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis, baik dalam pengetahuan maupun pengalaman lapangan.

Dengan menyadari adanya keterbatasan tersebut, maka penulis menerima dengan lapang dada dan mengucapkan terimakasih apa bila ada kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi wacana tambahan yang dapat menambah perbaikan khususnya dalam dunia pendidikan dan semoga menjadi kebaikan yang di ridloi Allah swt.

والله اعلم بالصواب.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA


Abdullah Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasakan al-Qur'an*, Jakarta: Bineka Cipta, 1990.

Abi Tauhid MS & Mangun Budiyanto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.

Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Ahmad Soetjipto, *Dzikrullah* Yogyakarta : Lembaga Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga, 1986.

Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.

Ashad Kusuma Jaya, *Risalah Kekuatan Jiwa* Yogyakarta : Media Insani, 2001.

Asy'arie, Musa ,*Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: LESFI,1991.

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Az-Zarnuji, *at-Ta'lim al-Muta'alîm*, Semarang: Thoha Putra, tt.

Badgant, Robert dan Steven J Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Bisri, Adib dan Munawwir A Fatah, *Kamus Al-Bisri*, Surabaya : Pustaka Progressif, 1999.

Darajat,Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1992.

Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka , 1996.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea, 2009.

Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK, Bandung: Pustaka Setia, 1997.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fatiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali,* Jakarta: CV. Guna Aksara, 1990.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research I,* Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1987.

Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, cet II, 1999.

J. Vredenbregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat,* Jakarta: PT. Gramedia, 1989.

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Muhdor, Zuhdi, *K.H. Ali Maksum: Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya,* Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis,* Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis,* Semarang: Rasail, 2005.

Prasodjo, Sudjoko,dkk., *Profil Pesantren: Laporan Hasil Penelitian Pesantren Al-Falak dan Delapan Pesantren lainnya di Bogor,* Jakarta: LP3ES, 1982.

Shadily, Hassan dan John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: PT. Gramedia, 1987.

Steenbrink A, Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen,* Jakarta: LP3ES, 1994.

Sumber: www.wikipedia.com (kamus istilah online) diakses tanggal 10 Mei 2010.

Sumber: www.wikipedia.com diakses tanggal 25 januari 2010

Syakur, Junaidi, dkk, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Yogyakarta*: Pengurus Pusat Pondok Al-Munawwir Yogyakarta, 2001.

Syubbanu Bani Munawwur, *Al Munawwiriyah (Wirid-Doa Sesepuh Krapyak),* Pondok Krapyak, Yogyakarta, 2003.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Thohuri Muh. Said, *Melerai Duka dengan Dzikir Malam,* Bandung : PT Al-Ma'arif, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wahid, Abdurrahman, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1399h.

Wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.

Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1990.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA